

PENGEMBANGAN WADUK DENGAN KONSEP ECOTOURISME DAN PEMILIHAN VEGETASI DI DESA BAKALANPULE, KECAMATAN TIKUNG KABUPATEN LAMONGAN

Hamam Rofiqi Agustapraja¹, Lilik Nur Cholidah²

¹Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Lamongan

²Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Lamongan

Jl Veteran 53 A

[hammamrofiqi@unisla.ac.id¹](mailto:hammamrofiqi@unisla.ac.id)

ABSTRAK

Desa Bakalanpule sebuah desa yang cukup maju, dengan berbagai macam keunggulan dan potensi yang berhasil di gali oleh perangkat desa, salah satunya adalah waduk Bakalanpule, waduk ini sebagai salah satu yang berpotensi sebagai daerah wisata baru dengan keindahan perairan dan lokasinya yang sangat setrategis, tetapi saat ini masih belum dimaksimalkan potensinya. Melalui program pengabdian masyarakat ini ingin mengembangkan waduk tersebut, melalui desain perencanaan dan penataan dengan pemilihan vegetai sebagai point of interest agar dapat menjadi objek wisata baru. Dengan tujuan Memberikan sumbangsih ilmu dari segi arsitektural tentang perencanaan dan penataan Waduk agar menjadi objek wisata baru Mengolah tapak / lahan yang akan direncanakan menjadi lebih maksimal untuk digunakan sebagai objek wisata dan area konservasi sehingga 102imenambah pemasukan desa dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci : Wisata, Lingkungan, Ekonomi

ABSTRACT

Bakalanpule village is a village that is quite advanced, with a variety of advantages and potentials that are successfully dug by village officials, one of which is the Bakalanpule reservoir, this reservoir as one that has potential as a new tourist area with beautiful waters and a very strategic location, but when this potential has not yet been maximized. Through this community service program wants to develop the reservoir, through the design of planning and structuring with the selection of vegetation as a point of interest in order to become a new tourist attraction. With the aim of contributing knowledge in terms of architecture about the planning and structuring of reservoirs to become new attractions. Processing the site / land that will be planned to be more leverage to be used as a tourist attraction and conservation area so as to increase village income and increase community economy.

Key Words : Tourism, Environments, Economics

PENDAHULUAN

Pemerintah untuk melaksanakan amanat undang-undang dan Pancasila dalam mensejahterakan masyarakat yang merata dan berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia semakin giat digencarkan, salah satunya adalah upaya untuk meningkatkan perekonomian desa, sektor ekonomi yang dapat ditingkatkan pada tingkat desa salah satunya adalah sektor pariwisata, hal ini terbukti dengan bermunculannya obyek wisata baru yang dikelola oleh masyarakat desa dengan pendanaan dari mitra, investor ataupun dari dana desa.

Dana desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah Kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat (PP RI No. 60 Tahun 2016 Tentang Dana Desa yang bersumber dari APBN).

Desa Bakalanpule yang berada di Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Jawa Timur, mempunyai potensi alam yaitu Waduk, Waduk Bakalanpule berada persis disamping jalan raya dan mempunyai pemandangan yang bagus selain itu disamping waduk juga terdapat perlombaan kicau burung.

Melihat potensi wisata tersebut maka pihak desa dengan memanfaatkan dana desa, berencana ingin mengembangkan bahkan menata Waduk Bakalanpule tersebut agar bisa dimanfaatkan lebih baik karena selama ini pemanfaatannya hanya digunakan untuk sumber air untuk pertanian, yang kurang terawat dengan baik, diharapkan dengan adanya penataan waduk tersebut, bisa menambah pemasukan desa dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dengan menjadikannya objek wisata baru.

Kondisi eksisting waduk sekarang ini masih belum tertata dengan baik, dan hanya terbangun tembok penahan tanah mengelilingi sebagian sisi waduk. Kondisi tersebut diperparah dengan adanya tumpukan sampah diarea masuk waduk yang dibuang sembarangan oleh masyarakat sekitar yang menyebabkan pemandangan waduk terlihat kumuh dan tidak sedap dipandang.

Waduk Bakalanpule berada di belakang ruko yang dekat dengan jalan raya, hal ini juga perlu diadakan sosialisasi tentang sanitasi yang baik, karena apabila tidak diadakan sosialisasi maka limbah dari ruko tersebut akan mencemari waduk, termasuk di dalamnya limbah plastik, styrofoam, limbah cair deterjen, minyak, sabun mandi bahkan rembesan septic tank dari ruko.



Gambar 1. Sampah di sekitar waduk Bakalanpule

Selain masalah sanitasi yang belum baik, daerah tersebut juga belum terdapat konservasi sumber mata air, dengan melestarikan dan menambah jumlah pohon, agar sumber mata air bisa tetap terjaga, mengingat fungsi pohon sebagai penyimpan air.

Disamping menata waduk tersebut, pengabdian masyarakat ini juga mengedukasi masyarakat untuk melestarikan lingkungan sekitar, terutama pohon-pohon besar yang menjadi sarana penyimpan air, mempertahankan yang sudah ada dan terlebih menambahkan jumlah pohon sehingga pelestarian sumber air bisa semakin terjaga.

Rumusan Masalah

Bagaimana desain perencanaan dan penataan Waduk Bakalanpule dengan pemilihan vegetas sebagai point of interest agar dapat menjadi objek wisata baru?

Tujuan

Tujuan dari Penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan sumbangsih ilmu dari segi arsitektural tentang perencanaan dan penataan Waduk agar bisa menjadi objek wisata baru
- b) Mengolah tapak / lahan yang akan direncanakan menjadi lebih maksimal untuk digunakan sebagai objek wisata dan area konservasi sehingga 104ias menambah pemasukan desa dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat

METODE

Waduk Bakalanpule terletak di Desa Bakalanpule, Kecamatan Tikung, lokasinya berada di belakang Ruko-ruko yang ada di sepanjang Jalan Raya Mantup, Waduk ini mempunyai akses dari jalan diantara ruko-ruko tersebut, untuk lokasi desain berada di belakang ruko-ruko tersebut, terdapat tanah urukan yang sudah terdapat tembok penahan tanah, sehingga area tersebut sudah siap untuk dibangun.



Gambar 2. Letak area desain pada waduk Bakalanpule

Bentuk partisipasi dalam pengabdian masyarakat ini adalah, ikut serta dalam perencanaan dan pengembangan area tersebut menjadi taman dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Bentuk dari perencanaan tersebut meliputi video animasi 3 dimensi, gambar kerja DED dan perhitungan Rencana Anggaran Biaya (RAB).

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah Metode analisis deskriptif, observasi, wawancara dan identifikasi potensi desa.

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi eksisting lingkungan sendang Desa Bakalanpule, agar diketahui apa saja permasalahan yang terdapat pada lingkungan tersebut, termasuk di dalamnya masalah sanitasi, batas wilayah, vegetasi dan lingkungan masyarakat sekitar.

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang mendalam tentang kondisi lingkungan dan permintaan dari mitra tentang perencanaan Sendang desa tersebut. Sehingga nanti keluaran dari gambar perencanaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Bakalanpule, dan disetujui untuk bersama-sama membangun dan merawat sumber air tersebut.

Identifikasi Potensi Desa, dalam hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi kawasan Waduk Bakalanpule tersebut termasuk dalam ekowisata yang mana sehingga dapat dijadikan arahan dalam pengembangan dan perencanaan sendang desa sebagai tempat wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Eksisting Waduk Bakalanpule

Ada beberapa Kondisi di lapangan Waduk Bakalanpule yang memerlukan penanganan dan perhatian agar perencanaan objek wisata desa ini bisa berjalan dengan baik, kondisi tersebut antara lain:

1. Status legalitas. Kepemilikan Aset, termasuk batas wilayah Sendang yang akan direncanakan harus sudah ditetapkan, termasuk patokan dan tapal batas, biar kedepannya tidak menimbulkan konflik dengan pemilik lahan yang ada di sekitar sendang tersebut, untuk Waduk Bakalanpule ini dibatasi oleh beberapa desa disekitarnya, sehingga pembangunannya tidak bisa menyeluruh, pembangunan hanya pada tepi waduk yang berada di Desa Bakalanpule.

2. Menentukan Batas Perkembangan Wisata Desa termasuk wilayah yang terdampak pada area sekitar waduk agar pengembangan objek wisata ini bisa diterima oleh semua kalangan masyarakat, perencanaan waduk ini hanya sebatas lahan yang berada di belakang Ruko yang masuk ke dalam wilayah Desa Bakalanpule, area tersebut juga bersebelahan dengan arena burung, tempat mempertandingkan kicauan burung, dan cukup ramai.
3. Sarana prasarana. Sarana prasarana yang ada di waduk Bakalanpule masih sangat minim dan sangat sederhana, sarana dan prasarana yang sebaiknya nanti dikembangkan untuk meningkatkan kunjungan wisata dapat mencakup toilet, tempat ganti baju, parkir, tempat sampah, perbaikan dan kenyamanan tempat dan lainnnnya sehingga nantinya apabila diperbaiki dapat meningkat nilai dari lokasi tersebut.
4. Aksesibilitas. Akses menuju sendang tersebut bisa dibilang belum cukup baik, belum ada akses langsung menuju lokasi perencanaan, ada akses langsung tapi masih berupa jalan setapak dan dibuat tempat pembuangan sampah.
5. Kesadaran lingkungan masyarakat belum cukup baik. Terbukti dengan banyaknya sampah di tepi waduk, padahal, waduk ini tempat menyimpan air pada musim kemarau yang dimanfaatkan sebagai saluran irigasi, sampah-sampah yang menumpuk itu menimbulkan bau yang tidak sedap.

Potensi Pengembangan Waduk Bakalanpule

Dari pengamatan di lapangan Sendang Waduk Bakalanpule memiliki beberapa potensi untuk dikembangkan, potensi-potensi tersebut antara lain:

1. Lokasi yang Strategis. Waduk Bakalanpule berada di pinggi jalan provinsi, Jalan Raya Mantup yang menghubungkan antara Lamongan dan Mojokerto, sehingga mudah dijangkau oleh semua masyarakat Desa dan masarakat sekitar, hal tersebut juga didukung dengan adanya arena pertandingan kicau burung, sehingga tempat tersebut bisa dijadikan sebagai area wisata selagi melihat pertandingan kicau mania.
2. penampung air, waduk ini berfungsi sebagai penampung air ketika hujan dan sebagai cadangan air ketika musim kemarau, dari sinilah letak keunggulan potensial dari waduk ini dengan memanfaatkan arena wisata air seperti memancing, bebek air, atau cukup dengan memandang perairan yang luas.

3. mengangkat pemilihan vegetasi pohon “pule” dan pohon tabebuya sebagai daya tarik wisatanya, pohon pule digunakan sebagai daya tarik karena bentuknya yang eksotis dan pohon tabebuya karena bunganya yang mekar sangat banyak seperti pohon sakura, sehingga cocok untuk vegetasi yang instagrammable.



Gambar 3. Pohon Pule (kiri) dan Pohon Tabebuya (kanan)

SIMPULAN

Rekomendasi dalam pengembangan Produk ekowisata Waduk Bakalanpule secara keseluruhan termasuk dalam spektrum *Intermediate Ecotourism*. Dalam hal ini pengembangan waduk Desa tersebut dapat memberdayakan masyarakat Desa Bakalnpule dalam menyediakan jasa dan pelayanan terhadap wisatawan dan juga sebagai pengelola objek wisata termasuk di dalamnya dari segi transportasi.

Wisatawan-wisatawan yang berkunjung merupakan wisatawan domestik karena itu perlu adanya sosialisasi terhadap pelestarian lingkungan dalam hal ini untuk menjaga kebersihan, ketersediaan dan sumber daya air agar tetap terjaga debit air pada waduk ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustapraja, H. R. (2018). Studi Pemetaan Perilaku (Behavioral Mapping) Pejalan Kaki Pada Pedestrian Alun-Alun Kota Lamongan. *Jurnal CIVILA*, 3(1), 134-139.
- Agustapraja, H. R. (2019). Pengembangan Konsep Ecotourism Pada Sendang Desa Tekerharjo, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan. *Jurnal Teknik*, 11(1), 1077-1082.
- Arnol, H. R. (1993). *Trees In Urban Design and Edition*, Van Nostrand Reinhold, New York.
- Catanese dan Snyder. (1988). *Perencanaan kota, Edisi dua*. Erlangga Jakarta
- Gunadi, S. (1995). *Pedoman Perencanaan Tapak dan Lingkungan*. Utama Press Kota.

- Hakim, R. (1993). *Unsur-unsur Dalam Perencanaan Arsitektur Lansekap*. Bumi Aksara, Jakarta
- Hakim, R dan Utomo. (2003). *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hendriks. (2002). *The Ecological City-Impression*. Netherlands: penerbit Aeneas Technical Publisher.
- Jackson, Hildur. (2002). *Ecovillage Living: Restoring The Earth and Her People*. Penerbit Green Book
- Kurniawan, H., & Alfian, R. (2010). Konsep pemilihan vegetasi lansekap pada taman lingkungan di Bunderan Waru Surabaya. *Buana Sains*, 10(2), 181-188.
- Laurie, M. (1990). *Pengantar kepada arsitektur pertamanan*. Bandung: Intermata.
- Nurisjah, S., & Pramukanto, Q. (1995). Penuntun Praktikum Perencanaan Lanskap. *Jurusan Budidaya Pertanian. Fakultas Pertanian, Jurusan Budidaya Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor*.
- PUTRI, M. N., ASTAWA, N. G., & UTAMI, N. W. F. (2013). Perancangan Taman Terapi Hortikultura Bagi Penderita Gangguan Jiwa Pada Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali. *Jurnal Agroekoteknologi Tropika (Journal of Tropical Agroecotechnology)*.
- Suharto, (1994). *Dasar-Dasar Pertamanan, Media Wiyata* Semarang.
- Mangunwijaya, Y. B. (2009). *Wastu citra: pengantar ke ilmu budaya bentuk arsitektur, sendi-sendi filsafatnya, beserta contoh-contoh praktis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ristianti, N. S. (2015). Pengembangan Konsep Wisata Apung Kampung Nelayan Pesisir Balikpapan. *Ruang*, 1(1), 31-40.
- Rutherford, et all. (1994). *The Ecological City: Preserving and Restoring Urabn Diversity*. USA: The University of Massachutes Press.

<https://tokohinspirasi.id/pule-efektif-menahan-laju-tsunami/>
<https://bibibunga.com/product/tanaman-tabebuia-rosea/>